

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah bangsa salah satunya dilihat pada bidang pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu ujung tombak untuk melahirkan generasi terbaik penerus bangsa yang berkarakter. Dalam proses pembentukan karakter siswa, tentunya dibutuhkan sekolah sebagai mitra orang tua untuk mencerdaskan dan membimbing anak-anaknya yang tidak terlepas dari peran guru (tenaga pengajar).

Guru merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, dikarenakan guru secara langsung bertemu dan berinteraksi dengan siswa. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan bahan ajar sesuai indikator capaian pembelajaran, yaitu berupa perangkat pembelajaran yang dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik bagi siswa. Maka diperlukan peningkatan kinerja guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang baik agar menghasilkan pendidikan yang semakin berkualitas.

Kinerja guru (*teacher performance*) berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung oleh kompetensi yang baik pula (Joen, 2022). Dengan menyadari pentingnya peran guru, maka guru harus dilatih untuk bisa meningkatkan kompetensi dirinya. Berdasarkan data tahun 2023 di dalam (<https://dapo.kemdikbud.go.id/guru>) jumlah guru SMA di Kota Jambi berjumlah 906 guru dengan jumlah siswa sebanyak 9.983 siswa. Jika merujuk pada perbandingan tersebut maka tentunya guru akan mampu membentuk karakter siswanya. Namun, faktanya, setiap sekolah memiliki jumlah guru dan

siswa yang berbeda-beda. Tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal siswa adalah untuk mengkondisikan apa yang harus diajarkan, bagaimana mengkondisikan siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran. Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang telah dimilikinya. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik siswa juga merupakan bentuk totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita (Meriyati, 2016). Perbedaan lingkungan, sikap, kemampuan yang di miliki oleh masing-masing siswa merupakan tantangan yang harus dihadapi guru untuk menuntaskan salah satu tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan data (Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, 2024), diketahui bahwa kinerja guru tahun 2023 masih belum optimal. Di temukan bahwa masih banyak guru juga belum optimal memanfaatkan Platform Merdeka Belajar (PMM), kurangnya komunitas belajar dan belum optimalnya guru dalam kegiatan komunitas belajar, belum optimalnya implementasi iklim kebhinekaan pada satuan pendidikan. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi guru di SMA Kota Jambi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menyandang profesi guru tidaklah mudah. Profesi guru diharuskan untuk memiliki keahlian khusus dalam mengajar dan mendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru perlu memiliki kompetensi dan profesionalisme yang tinggi agar mampu mengarahkan

peserta didik pada tujuan akhir pendidikan yakni terbentuknya manusia yang utuh (Candra,dkk. 2023).

Mengingat pentingnya peran guru, maka salah satu sumber kesejahteraan guru adalah pendapatan yang diperoleh dari kinerjanya, sehingga semakin baik/tinggi kinerja guru akan semakin berpotensi memperoleh pendapatan. Pendapatan adalah seluruh uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu (Gumanti, 2017). Dengan meningkatnya penghasilan akan meningkatkan kesejahteraan. Kesejahteraan guru juga merupakan hal penting untuk yang harus diperhatikan karena ini berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Diketahui bahwa saat ini, pendapatan per bulan guru di SMA Swasta Kota Jambi masih di bawah UMK Kota Jambi tahun 2023 yaitu Rp 3.320.207,00. (Sumber: <https://jambi.tribunnews.com>)

Pendapatan guru untuk sekolah swasta tergantung pada kemampuan dari sekolah dalam menentukan standar masing-masing. Meskipun sekolah dimiliki oleh yayasan yang sama, gaji yang diberikan berbeda-beda tergantung tempat atau lokasi sekolah. Kondisi ini memberikan kesenjangan bagi guru dalam menjalankan aktivitas belajar-mengajar dengan tugas yang sama, namun gaji yang diterima berbeda. Dengan angka pendapatan yang di bawah UMK, maka guru harus berpikir untuk mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, dikhawatirkan kinerja guru tidak maksimal dalam merencanakan proses pembelajaran dengan baik di sekolah, kemudian ini menjadi hal penting yang harus di perhatikan agar guru bisa mendapatkan pendapatan yang layak.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, hal ini mencakup aspek perencanaan program

belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar (Joen, 2022). Kinerja bagi seorang guru, sangat penting untuk menentukan kualitas kerja. Guru yang berhasil dan memiliki pengalaman kerja dalam menerapkan kurikulum memiliki karakteristik berikut: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun beberapa kegiatan penilaian oleh guru atas prestasi dan aktivitas siswa dalam upaya mengembangkan kurikulum sekolah, yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, semua perangkatnya. (Joen, 2022)

Berdasarkan penelitian (Narimo & Suwarjo, 2015) diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan pendapatan guru, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima guru maka akan diimbangi dengan kinerja guru yang baik sesuai dengan pengalaman kerja dan beban kerja yang menjadi tanggung jawabnya.

Beban kerja yaitu berupa jam kerja mengajar atau banyaknya mata pelajaran yang diampu. Beban kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017, kegiatan pokok guru mencakup: a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; d) membimbing dan melatih peserta didik; dan e) melaksanakan tugas tambahan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Beban kerja guru paling sedikit memenuhi 24 (dua puluh empat) Jam Tatap Muka (JTM) dan paling banyak 40 (empat puluh) JTM dalam 1 (satu) minggu.

Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu jabatan atau unit dalam suatu organisasi. Ini adalah hasil kali antara volume kerja dan norma waktu. Jika kemampuan pekerja lebih tinggi dari pada beban pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah dari pada beban pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Beban kerja dapat dikategorikan kedalam tiga kondisi, yaitu beban kerja yang sesuai standar, beban kerja yang terlalu tinggi (*over capacity*) dan beban kerja yang terlalu rendah (*under capacity*) (Sulastri, 2020).

Berdasarkan penelitian (Aris & Putra, n.d. 2023) mengungkapkan bahwa menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Pendapatan menjadi suatu gambaran status sosial seorang pegawai. pendapatan yang sesuai juga akan menentukan apakah pegawai akan tetap bertahan bekerja atau keluar dari tempatnya bekerja. Pemberian pendapatan yang sesuai membuat karyawan dapat bekerja secara maksimal sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kinerja karyawan di pengaruhi oleh pengalaman kerja. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang baik akan mampu menyelesaikan tugas yang di berikan secara optimal yang di pengaruhi oleh pengalaman sebelumnya.

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan pelaksanaannya (Kumbadewi et al., 2021). Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman kerja menunjukkan seberapa lama seseorang dapat bekerja dengan baik. Disamping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya

jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan tersebut (Santoso, 2017).

Berdasarkan penelitian (Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Beban kerja harus diimbangi oleh pendapatan yang seimbang karena ketika beban kerja terlalu berat dan tidak diimbangi oleh pendapatan yang cukup akan memengaruhi kinerja seorang karyawan. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi kinerja karyawan secara signifikan.

Seorang guru harus berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk menyiapkan generasi masa depan yang terbaik dan pemerintah dalam hal ini harus mampu untuk bisa memberikan kesejahteraan untuk para guru agar mereka bisa mendapatkan pendapatan yang layak untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Beban Kerja terhadap Kinerja Guru serta Dampaknya pada Tingkat Pendapatan Guru di SMA Swasta Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, berbagai macam masalah dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pendapatan guru di SMA Swasta Kota Jambi
2. Kinerja guru yang belum optimal
3. Beban kerja guru yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, banyak masalah yang teridentifikasi terkait dan terjadi di lokasi tersebut. Oleh karena itu, untuk memusatkan perhatian pada pembahasan dan penyelesaian masalah tersebut, penulis membatasi topik penelitian ini menjadi:

1. Penelitian ini hanya mengarah pada guru SMA Swasta Kota Jambi.
2. Pengalaman kerja yang diteliti mengarah kepada lamanya seseorang menjadi guru.
3. Beban kerja dalam hal ini adalah jumlah waktu mengajar di sekolah.
4. Kinerja guru menjadi tolak ukur kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
5. Tingkat pendapatan guru adalah gaji yang di peroleh guru setiap bulannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap Tingkat pendapatan
2. Apakah terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap Tingkat pendapatan
3. Apakah terdapat pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap kinerja guru
4. Apakah terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap kinerja guru.
5. Apakah terdapat pengaruh langsung pendapatan terhadap kinerja guru.
6. Apakah terdapat pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan guru.

7. Apakah terdapat pengaruh langsung beban kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan guru.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung pengalaman kerja terhadap Tingkat pendapatan
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung beban kerja terhadap Tingkat pendapatan
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru
4. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru
5. Untuk menganalisis pengaruh langsung pendapatan terhadap kinerja guru.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan guru.
7. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap tingkat pendapatan guru.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis maupun praktis, manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat secara Teoretis

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk memperkaya studi literatur tentang kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pendapatan guru.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi para mahasiswa, memberikan arahan dan informasi mengenai keterkaitan pengalaman kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya pada tingkat pendapatan guru di SMA Swasta Kota Jambi untuk meningkatkan kinerja sebagai seorang guru.
- b. Bagi pihak FKIP Universitas Jambi, ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengetahui bagaimana pengalaman kerja dan beban kerja terhadap kinerja guru serta dampaknya pada tingkat pendapatan guru di SMA Swasta Kota Jambi.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan dalam melakukan Penilaian Kerja Guru (PKG) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi guru, memberikan evaluasi untuk dapat dilakukan perbaikan dan memperkaya pola kinerja/pembelajaran yang lebih inovatif.
- e. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi tambahan yang relevan.